



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3441 - 3449

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pendidikan Karakter Anak

Dinny Rahmayanty^{1✉}, Dhea Putri Addinda², Atthaul Oktrianda³, Sevtia Ananda⁴

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: dinnyrahmayanty@unja.ac.id¹, deaputri791@gmail.com², tataanggri67@gmail.com³,
septiaananda2000@gmail.com⁴

Abstrak

Satu dari banyak perilaku menghancurkan diri yang banyak dijumpai sekarang ialah penyalahgunaan narkoba dilingkungan pelajar. Pengaruh dari perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu penyebabnya. Minimnya filterisasi keterbukaan informasi menyebabkan semua kalangan usia. Penelitian ini hanya menggunakan metode studi literatur, dimana penulis membedah berbagai buku, jurnal, maupun artikel sebagai landasan teori. Studi literatur ini bertujuan agar pembaca memahami bahaya narkoba terhadap pendidikan karakter bagi anak. Dalam bidang kesehatan, narkoba adalah senyawa kimia yang mengubah satu atau lebih fungsi organ tubuh. Selanjutnya, zat tersebut menciptakan ketergantungan fisik dan mental, sehingga jika zat tersebut dihentikan penggunaan, akan terjadi gangguan fisik dan mental. Orang tua bertanggung jawab untuk memberi pendidikan moral maupun spiritual bagi anak karena pada zaman ini, anak muda makin banyak yang tidak sadar akan perbuatan mereka dimana perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau tidak. Pentingnya peran orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini. Agar karakter anak terlahir dilingkungan keluarganya, dalam hal ini dibutuhkan cinta, kelembutan dan kasih sayang dalam membentuk karakter anak tersebut. Pembentukan karakter sejak dini dimulai dari dalam keluarga diteruskan ke lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: pendidikan karakter, peran orang tua, narkoba.

Abstract

One of the many self-destructive behaviors that is often found today is drug abuse among students. The influence of developments in information technology is one of the causes. The lack of filtering of information disclosure affects all age groups. This research only uses the literature study method, where the author dissects various books, journals and articles as a theoretical basis. This literature study aims to make readers understand the dangers of drugs on character education for children. In the health sector, drugs are chemical compounds that change the function of one or more body organs. Furthermore, these substances create physical and mental dependence, so that if the use of these substances is stopped, physical and mental disorders will occur. Parents are responsible for providing moral and spiritual education for their children because nowadays, more and more young people are not aware of their actions, whether these actions are good or not. The important role of parents in instilling character education in children from an early age. In order for a child's character to be born within their family environment, in this case love, tenderness and affection are needed to shape the child's character. Character formation from an early age starts from within the family and continues to the school environment and community environment.

Keywords: character education, the role of parents, drugs.

Copyright (c) 2023 Dinny Rahmayanty, Dhea Putri Addinda,
Atthaul Oktrianda, Sevtia Ananda

✉Corresponding author :

Email : dinnyrahmayanty@unja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6171>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dalam arahan Kepala Negara Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo menyatakan bahwa dibutuhkan 5 tindakan mendasar dalam melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbaik, yang satu diantaranya upaya meningkatkan pendidikan karakter dan penerapan Pancasila secara berkepanjangan. Pendidikan karakter seharusnya dibentuk dan dibina kepada anak-anak sejak dini, yang merupakan pendidikan karakter yakni nilai-nilai keragaman, keteladanan, moralitas, serta tindakan (Yandri, 2022). Permasalahan karakter ialah persoalan yang sangat sering terjadi dikalangan anak bangsa, terutama dampak dari serangan globalisasi yang menyerang generasi muda sekarang (Chastanti dkk., 2019). Globalisasi menyebabkan pesatnya perkembangan teknologi dimana anak-anak dapat mengaksesnya dengan mudah, sehingga susah untuk mengontrol pergaulan anak.

Satu dari banyak perilaku menghancurkan diri yang banyak dijumpai sekarang ialah penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) sepanjang tahun 2022-2023, total dari rentang usia 15-64 tahun ada sekitar 4,8 juta penduduk desa dan kota sempat menggunakan narkoba. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi 2021 memaparkan bahwa pengguna narkoba berada di golongan usia muda rentang 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir (BNN Republik Indonesia, 2022). Perbuatan itu menggambarkan kurangnya moral dan etika pada generasi muda penerus bangsa, ada banyak unsur terjadinya hal tersebut. Pengaruh dari perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu penyebabnya. Minimnya filterisasi keterbukaan informasi menyebabkan semua kalangan usia, dari dewasa hingga anak-anak dengan mudah mengaksesnya (Cahyo, 2017). Pada umumnya, mereka yang menyalahgunakan narkoba sepertinya belum banyak mengetahui efek apa yang akan terjadi. Menurut survei yang dilakukan oleh Survei Nasional Badan Narkotika Nasional (2011), pelajar perempuan dominan yang paham akan dampak dari penyalahgunaan narkoba dibandingkan pelajar laki-laki.

Di dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terdahulu serta originalitas penelitian. Penelitian terdahulu merupakan usaha penulis untuk membandingkan penelitian-penelitian terdahulu, lalu menemukan gagasan baru untuk penelitian berikutnya. Originalitas penelitian merupakan penyajian perbedaan dan persamaan kajian antara peneliti-peneliti sebelumnya dan penelitian penulis. Hal ini maksudnya agar terhindar dari pengulangan kajian dengan hal-hal yang sama. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan yang dikaji oleh penulis:

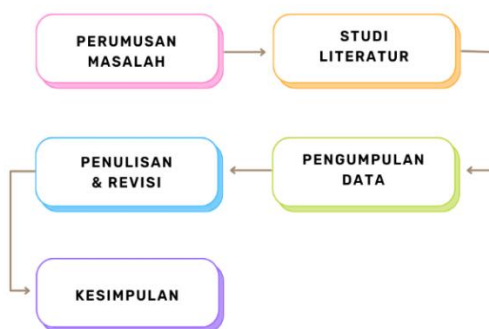
1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sinjar & Sahuri (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, ceramah, sambil merangsang adanya dialog dari peserta sehingga ada keterbukaan dalam rangka melihat lebih jelas problematika yang ada ditengah-tengah masyarakat. Dihadapan para peserta diterangkan secara terbuka dan kongkrit tentang bagaimana bahaya narkoba mampu menghancurkan masa depan generasi muda dan anak-anak yang ada di sekitarnya bahkan meluas kepada tata sosial yang tidak aman bahkan bisa saja mengundang kekacauan, perkelahian, bahkan hal-hal yang tidak diinginkan karena bertentangan dengan nilai-nilai moral yang ada, agama apa lagi hukum positif kita. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa dari kalangan generasi muda yang terpengaruh dan terpapar dari narkoba, sehingga tidak hanya merusak pribadi yang bersangkutan saja namun juga merusak tatanan kehidupan masyarakat. Tidak hanya mengancam kesehatan tapi juga ekonomi, sosial dan juga merusak moral. Kenyataan yang ada tidak hanya generasi muda menjadi sasaran narkoba, namun juga kita harus membentengi masyarakat secara umum karena adanya penangkapan di bandara Soekarno Hatta yang mana telah beredar narkoba dengan kemasan permen dan model yang mampu memasuki wilayah anak-anak dan kalangan umum.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mintawati & Budiman (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya.” Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau penjabaran dari data- data yang diperoleh berdasarkan wawancara baik secara tertulis maupun secara lisan dari narasumber dan pengamatan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini peneliti hanya menguraikan dan menjelaskan masalah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dengan kondisi sebenarnya tanpa menghubungkan atau mengaitkan terhadap unsur-unsur yang lain. Hasil dari penelitian ini adalah peredaran narkoba dan pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dicapai melalui berbagai strategi dan taktik pemerintah, yang kemudian digunakan secara penuh dan ekstensif. Sementara Strategi pengurangan permintaan obat termasuk pencegahan penyalahgunaan narkoba, termasuk pencegahan primer atau dini bagi individu, keluarga atau komunitas.
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Usman (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 1 Barru”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen model *pre-test post-test one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Hasil dari penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat fundamental karena langsung berhubungan dengan masalah siswa. Kehadiran bimbingan dan konseling lewat layanan-layanannya diharapkan dapat memberikan pandangan baru pada siswa bahwa semua masalah dapat terselesaikan. Termasuk di dalamnya penguatan karakter bangsa yang sudah mulai pudar di kalangan siswa.

Narkoba benar-benar berbahaya bagi generasi muda, dilihat dari pandangan hukum. Diperlukan pengetahuan serta bimbingan kepada remaja maupun anak-anak mengenai bahaya akan narkoba agar mereka mengetahui dan menghindari hal tersebut. Atas dasar pandangan diatas, maka kami melaksanakan penelitian yang berjudul “Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pendidikan Karakter Anak”.

METODE

Penelitian ini hanya menggunakan metode studi literatur, dimana penulis membedah berbagai buku, jurnal, maupun artikel sebagai landasan teori. Menurut Sugiyono (2018) studi literatur merupakan kajian teoritis dan mencari referensi yang berkaitan. Studi literatur merupakan kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengungkap berbagai teori yang ditelusuri dari sumber tulisan yang telah dibuat sebelumnya berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian sebagai rujukan. Di dalam penelitian ini, penulis mengkaji 20 literatur yang relevan mengenai topik pembahasan dengan pedoman kajian 10 tahun terakhir, akan tetapi ada beberapa literatur yang diambil dari kajian terdahulu.



Gambar 1 : Prosedur Penelitian

Studi literatur ini bertujuan agar pembaca memahami bahaya narkoba terhadap pendidikan karakter bagi anak. Studi literatur ini diinginkan dapat menjadi sumber wawasan bagi orang tua dan anak-anak agar memperhatikan dan membantu pemberian informasi untuk meningkatkan pemahaman agar terciptanya rasa takut dan menghindari hal yang berdampak buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, istilah “narkoba” berasal dari bahasa Inggris “*drugs*” yang artinya penenang dan meredakan nyeri. Obat primitif merupakan bius atau obat-obatan yang digunakan sebagai obat perawatan karena kurangnya bukti dalam Yunani. “*Narcotics*” berarti penghilang nyeri dan menyebabkan pingsan, obat bius merupakan produk medis yang ditetapkan oleh BNN (Andriansyah & Abdurrahman, 2013). Narkoba ialah akronim dari narkotika dan obat-obatan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif, yang mengacu pada kelompok senyawa berisiko membuat candu penggunaannya. Menurut KBBI, narkoba merupakan obat atau bius yang menenangkan saraf, penghilang rasa sakit, menyebabkan ngantuk, serta perasaan mudah tersinggung.

Menurut Ghooose (2002) narkoba merupakan zat kimia yang diperlukan untuk merawat kesehatan. Ketika mereka masuk ke dalam organ tubuh, mereka mengubah satu atau lebih fungsinya. Selanjutnya, mereka menciptakan ketergantungan fisik dan mental, sehingga jika mereka berhenti mengonsumsi zat tersebut, akan terjadi masalah fisik dan mental. Namun, menurut Wresniwiro (1999) narkoba adalah obat atau zat yang dapat menyebabkan ketidaksadaran atau pembiusan. Hal ini disebabkan oleh cara mereka bekerja pada saraf sentral. Kemudian, Pasal 1 Ayat 1 UU Tahun 2009 menyebut narkotika sebagai zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang menyebabkan halusinasi, penurunan kesadaran, dan kecanduan. Jika dikonsumsi terlalu banyak, obat-obatan ini dapat menyebabkan kecanduan.

Dengan kata lain, obat atau bahan yang menenangkan saraf, membingungkan atau membius, mengurangi rasa sakit, dan membuat merasa lelah. Narkoba adalah bahan kimia yang dapat mengubah fungsi otak manusia, termasuk perasaan, pikiran, emosi, dan perilaku, ketika mereka masuk ke dalam tubuh melalui makanan, minuman, menghirup, suntikan, atau cara lainnya. "Narkoba" adalah istilah yang mengacu pada obat atau zat yang berasal dari tumbuhan dan tidak berasal dari tumbuhan. Baik sintetis dan alami Obat-obatan, baik semi-sintetis maupun non-sintetis, dapat menyebabkan kecanduan, penurunan atau perubahan kesadaran, kehilangan rasa dan aroma, dan efek samping lainnya yang tidak diharapkan. Setelah zat ini masuk ke dalam organ, fungsinya akan berubah. Situasi ini akan berlanjut, menyebabkan kecanduan fisik dan mental. Penyakit fisik dan mental akan terjadi jika tubuh tidak mengizinkan zat tersebut digunakan. Hal ini menyebabkan mati rasa, yang kemudian dapat menyebabkan adiksi atau adiksi.

Wresniwiro (1999) menggolongkan Narkotika berdasarkan cara atau proses pengolahannya. Yang digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Narkotika Alami

Merupakan golongan narkotika yang berasal dari olahan tanaman. Tiga jenis tanaman golongan ini, yakni:

- 1) Opium, atau dikenal sebagai candu, merupakan getah dari tanaman *papaver somniferum*. Morfin, opium mentah, dan opium masak termasuk dalam kategori ini. Tanaman ini jarang ditemukan di Indonesia, karenanya opium ini diselundupkan dari luar negeri ke Indonesia.
- 2) Kokain, berasal dari daun tanaman *famili Erythroxylaceae* (koka). Banyak tumbuh dan diolah secara gelap di negara Amerika Selatan, seperti Kolombia, Peru, dan Bolivia.
- 3) Ganja, atau mari juana. Termasuk minyak hasis, hasis diolah dari getah tanaman *Cannabis Sativa* yang dijadikan bubuk. Tanaman ini banyak ditanam secara ilegal di daerah khatulistiwa, terutama di Aceh, Indonesia

2. Narkotika Semi Sintetis

Merupakan golongan narkotika yang diolah dari alkaloid opium dengan inti penathren, lalu diproses secara kimiawi agar menjadi bahan obat yang berkhasiat sebagai narkotika. Narkotika jenis ini yaitu morfin (kodein) dan heroin.

3. Narkotika Sintetis

Merupakan golongan narkotika yang dihasilkan dari proses dan menggunakan bahan baku kimia, yang memiliki efek narkotika. Narkotika jenis ini yaitu Pethidine dan Methadone.

Namun demikian, pasal mengenai aturan pidana Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba menetapkan bahwa penggolongan jenis terdiri dari tiga tingkat yang langsung terkait dengan tanggung jawab pemedanaannya, seperti berikut:

1. Narkotika Golongan I

Merupakan jenis obat yang sekedar dipakai untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak dapat digunakan untuk terapi. Jenis obat ini juga memiliki potensi sangat tinggi untuk menyebabkan ketergantungan. Yang merupakan narkotika golongan ini ialah Heroin, Kokain, Opium, Ganja, Jicing, Katinon, MDMA/Ecstasy, dan lebih dari 65 jenis lainnya.

2. Narkotika Golongan II

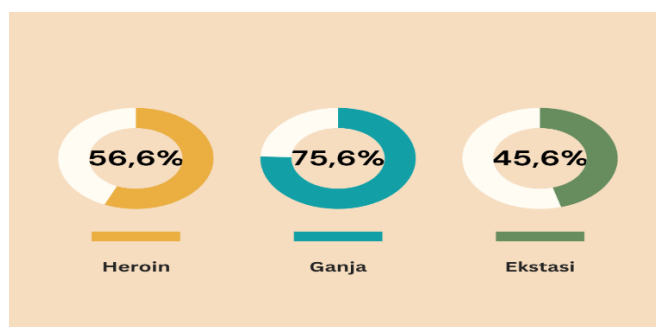
Merupakan obat yang dimanfaatkan untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir. Mereka dipakai untuk terapi dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi memiliki potensi tinggi untuk menjadi kecanduan. Yang merupakan narkotika golongan ini ialah Morfin, Petidin, Fentanil, Metadon, dan sebagainya.

3. Narkotika Golongan III

Merupakan obat-obatan yang memiliki efek adiktif ringan, meskipun begitu digunakan dalam penelitian serta pengobatan. Namun, obat-obatan ini berpotensi menyebabkan ketergantungan. Contohnya adalah Kodein. (BNN Kabupaten Pasuruan, 2019)

Sementara penggolongan psikotropika dibagi menjadi empat golongan diatur dalam Permenkes Nomor 5 Tahun 1997 mengenai psikotropika, dan perinciannya diatur dalam Permenkes Nomor 3 Tahun 2017 mengenai perubahan, disertai perincian psikotropika, sementara zat adiktif yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2009 dikecualikan kecuali rokok dan alkohol yang diatur lebih lanjut melalui peraturan pemerintah lainnya.

Menurut survei yang dilakukan BNN pada tahun 2011, jenis narkoba yang umumnya dikenal oleh mahasiswa maupun pelajar, yakni:



Gambar 2 : Persentase Jenis Narkoba

Septiningsih (2014) menyebutkan terdapat dampak yang buruk terhadap kesehatan bagi penggunaannya. Oleh karenanya dijelaskan mengenai jenis-jenisnya, seperti tanaman kokain, opium, dan ganja yang

menimbulkan efek kecanduan apabila dikonsumsi. Dampak narkoba pada kesehatan seseorang harus disadari masyarakat, yakni:

1. Terjadinya dehidrasi

Merupakan kondisi dimana tubuh kekurangan cairan, mengalami kejang-kejang, muncul sikap agresif, sesak nafas, dehidrasi biasanya dapat menyebabkan kerusakan pada otak.

2. Halusinasi

Seseorang yang menggunakan ganja, mengakibatkan mual, muntah-muntah, muncul rasa takut yang berlebihan, khawatir, gangguan mental, depresi, serta kecemasan yang berkepanjangan.

3. Menurunkannya tingkat kesadaran

4. Kematian

Seorang yang memakai kokain, opium, dan sabu-sabu biasanya menimbulkan efek kejang-kejang pada tubuh, kemudian apabila tidak segera ditangani oleh dokter akan menyebabkan kematian. Jadi kecanduan narkoba dapat membahayakan nyawa seseorang.

5. Gangguan kualitas hidup

Narkoba dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi saat belajar, akan berdampak ke keuangan seseorang hingga nantinya jika dinyatakan bersalah dan melanggar hukum, akan berurusan dengan pihak berwajib atau pihak kepolisian.

Dilansir dari website Green Hill (2021), berikut dampak lain yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, yakni:

1) Pengaruh Terhadap Perkembangan Otak

Perkembangan neurologis dan masalah kesehatan mental yang parah dapat diakibatkan oleh penyalahgunaan zat pada remaja. Tantangan kesehatan mental dapat mencakup depresi, keterlambatan perkembangan, kecemasan, gangguan kepribadian, dan keinginan untuk bunuh diri. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan ganja dapat merusak ingatan jangka pendek, kemampuan belajar, dan keterampilan psikomotorik remaja.

2) Pengaruh Pada Tubuh

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja secara signifikan meningkatkan risiko kematian akibat penyakit, kecelakaan, pembunuhan, atau bunuh diri. Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menyebabkan perilaku berisiko seperti mengemudi di bawah pengaruh alkohol.

3) Dampak Terhadap Kehidupan Sosial

Penggunaan narkoba pada remaja merugikan dalam hal penerimaan sosial dan interaksi dengan teman sebaya. Umumnya bagi remaja yang menyalahgunakan narkoba untuk melepaskan diri dari klub, olahraga, dan kegiatan di sekolah. Kurangnya keterlibatan kemudian dapat menyebabkan keterasingan sosial dan stigmatisasi oleh teman sebaya.

4) Dampak pada Akademisi

Nilai yang lebih rendah, kehadiran yang buruk, dan peningkatan kemungkinan putus sekolah sebelum lulus semuanya terkait dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja terhadap kesehatan fisik dan perilaku dapat menjadi penghambat keberhasilan akademis.

Nasrudin (2018) menyebutkan karakter ialah ciri khas setiap individu dalam berpendapat dan bertindak untuk menjalankan hidupnya dan bekerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, ataupun negara. Sedangkan, Makela (2015) menyebutkan pendidikan karakter ialah sebuah upaya yang direncanakan untuk mengupayakan individu agar dapat memahami, memperhatikan, serta melakukan norma-norma seharusnya. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan kepribadian, pendidikan nilai, pendidikan sikap, serta pendidikan budi pekerti yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam

mengambil keputusan yang baik maupun buruk, menjaga yang baik serta mewujudkan kebaikan tersebut dalam menjalankan kehidupan dengan segenap hati. Karakter yang baik dapat terbentuk sejak anak usia dini, dalam kehidupan seseorang masa kanak-kanak merupakan tahap yang serius dalam peningkatan emosi, sosial, kecerdasan, serta spiritual anak untuk bekal kehidupannya (Khaironi, 2017).

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang mengarah ke aktualisasi pendidikan dalam suatu lembaga (Sahlan, 2013). Pendidikan karakter amat penting bagi kehidupan manusia, dikhususkan generasi muda yang akan meneruskan bangsa Indonesia saat ini. Karakter ialah sikap alami seseorang dalam bereaksi terhadap kondisi secara moral yang tercipta dalam perbuatan nyata dengan tingkah laku yang jujur, menghormati orang lain, baik, bertanggung jawab, serta karakter baik lainnya. Seorang filsuf Yunani, Aristoteles mengungkapkan bahwa karakter berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Orang tua merupakan salah satu elemen paling penting untuk bertanggung jawab mengenai tumbuh dan berkembang anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memberi pendidikan moral maupun spiritual bagi anak karena pada zaman ini, anak muda makin banyak yang tidak sadar akan perbuatan mereka dimana perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau tidak. Seperti pada hal ini generasi muda Indonesia sangat mudah untuk terpengaruh dengan hal-hal haram seperti mengonsumsi narkoba dan mendapatkannya secara mudah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk ikut serta dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Menurut Reza (2016) adapun beberapa peran orang tua untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, yaitu:

1. Orang tua sebagai teladan

Sebagai orang tua, mendidik buah hatinya merupakan suatu kewajiban. Seringkali, orang tua dijuluki sebagai guru pertama dalam kehidupan anak. George Herbert Mead, seorang tokoh sosiologi menyebutkan beberapa tahapan sosialisasi yang akan dilalui oleh setiap individu. Salah satunya ialah Tahap meniru (*Play Stage*). Tahap ini dikenal sebagai tahap di mana seorang anak akan meniru tingkah laku orang tua. Proses peniruan yang dilakukan dengan “kepura-puraan” dalam arti seorang anak akan dengan meniru apa yang ia lihat dari orang tuanya. Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua memberikan contoh dan perilaku yang baik.

2. Orang tua sebagai perawat

Maksudnya orang tua memiliki kewajiban untuk merawat anaknya sejak bayi, merawat dalam hal ini bisa dilakukan dengan memberikan kasih sayang, perhatian, serta perlindungan. Maka dengan itu, para anak tidak akan bisa terjerumus dengan hal-hal buruk sebagai contoh menyalahgunakan narkoba.

3. Orang tua sebagai pengawas

Dalam masa pertumbuhan atau perkembangannya seorang anak kerap kali memiliki keingintahuan yang tinggi. Biasanya, jawaban-jawaban dari keingintahuannya mereka peroleh dari lingkungan teman sepergaulannya. Untuk itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan atau mengarahkan anaknya dalam bergaul pada lingkungan yang baik. Dengan melakukan pengawasan semacam itu, dapat meminimalisir seorang anak agar tidak terjerumus pada lingkungan yang membawanya pada hal-hal buruk seperti penyalahgunaan narkoba.

4. Orang tua sebagai pemberi aktivitas positif pada anak

Seorang anak membutuhkan kegiatan positif yang dapat membuat mereka berkembang. Sebagai contoh orang tua dapat memberi waktu mereka untuk sekadar berlibur dengan anak mereka atau berolahraga bersama, dengan hal itu anak menjadi lebih bisa berpikir positif dan akan terhindar dari melakukan perbuatan yang buruk yaitu penyalahgunaan narkoba ataupun lainnya. Selain itu, para orang tua juga dapat membawa anaknya untuk mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan di desa mereka yang membahas mengenai bahaya penggunaan narkoba sehingga anak menjadi lebih teredukasi pula.

5. Penanaman nilai spiritual oleh orang tua

Nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh setiap agama, seluruhnya memberikan ajaran yang mengarahkan umatnya untuk menghindari barang berbahaya (narkoba) itu. Penanaman nilai spiritual yang dilakukan oleh orang tua dapat digunakan sebagai filter sang anak dalam bergaul. Upaya pemberian nilai spiritual oleh orang tua kepada anak juga dapat menghindari mereka terjerumus dari penyalahgunaan narkoba. Di samping itu, orang tua pun selain mengajari juga perlu memberikan contoh yang sesuai dengan apa yang mereka sampaikan pada anaknya. Dalam arti, mereka para orang tua harus mengamalkan nilai-nilai spiritual, agar seorang anak juga bisa melihat sosok orang tua yang tidak omong kosong. Sejalan dengan hal ini menanamkan ilmu agama, membimbing dalam penguatan iman, sebelum anaknya terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua.

Di dalam penelitian ini tidak ditemukan pertentangan dengan hasil penelitian terdahulu. Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan besar yang dialami oleh negara Indonesia saat ini. Bahkan karena permasalahan yang timbul dari bahaya dan dampaknya, narkoba menjadi kejahatan yang cukup besar di dunia. Akibat dari penyalahgunaan narkoba telah menjadi permasalahan global saat ini. Maka dari itu, dunia pendidikan harus bertindak menyingkirkan pengaruh dari penyalahgunaan narkoba. Salah satunya dalam konsolidasi Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik. Layanan Bimbingan dan Konseling diberikan dengan berpedoman pada pendidikan karakter, diharapkan agar peserta didik paham mengenai bahaya narkoba baik secara internal maupun secara eksternal. Pentingnya peran orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini. Agar karakter anak terlahir dilingkungan keluarganya, dalam hal ini dibutuhkan cinta, kelembutan dan kasih sayang dalam membentuk karakter anak tersebut. Pembentukan karakter sejak dini dimulai dari dalam keluarga diteruskan ke lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Maka dari itu pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan anak mengenai bahaya narkoba.

KESIMPULAN

Pentingnya peran orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini. Agar karakter anak terlahir dilingkungan keluarganya, yang dibutuhkan oleh anak yaitu kasih sayang, cinta, serta kelembutan untuk pembentukan karakter anak tersebut. Pembentukan karakter sejak dini dimulai dari dalam keluarga diteruskan ke lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan besar yang dialami oleh negara Indonesia saat ini. Maka dari itu, dunia pendidikan harus bertindak menyingkirkan pengaruh dari penyalahgunaan narkoba. Dampak dari penyalahgunaan narkoba, yakni akan terjadi dehidrasi, halusinasi, menurunnya tingkat kesadaran, gangguan kualitas hidup, dan yang paling parah menyebabkan kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y., & Abdurrahman, L. (2013). PENYULUHAN PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA TERHADAP ANAK-ANAK USIA DINI. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2), 104–108.
- BNN Kabupaten Pasuruan. (2019). Jenis – Jenis dan Penggolongan Narkoba. *Humas BNN*.
- BNN Republik Indonesia. (2022). Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa. *Humas BNN*.
- Cahyo, E. D. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL YANG TERJADI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Dalam *Januari* (Vol. 9, Nomor 1).

- 3449 *Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pendidikan Karakter Anak – Dinny Rahmayanty, Dhea Putri Addinda, Atthaul Oktrianda, Sevtia Ananda*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6171>
- Chastanti, I., Kumalasari Munthe, I., Raja, J. S., Tapa Rantauprapat, A., Utara, S., & Hukum -STIH Labuhan Batu Jalan Raja, I. S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER PADA ASPEK MORAL KNOWING TENTANG NARKOTIKA PADA SISWA MENENGAH PERTAMA. Dalam *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 6, Nomor 1).
- Ghoodse. (2002). *Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. Raja Grafindo Persada.
- Green Hill. (2021). *The Effects Of Teen Drug Use On Academic Performance*.
- Khaironi, M. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Makela, J. (2015). *Ethical use of social networking technologies in career services*.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). BAHAYA NARKOBA DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA. Dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* (Vol. 1, Nomor 2).
- Nasrudin, E. (2018). *Psikologi Perkembangan*. STAI Sukabumi.
- Reza, I. (2016). PERAN ORANG TUA DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA GENERASI MUDA. *Jurnal Psikologi Islami*, 2.
- Sahlan, A. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*.
- Septiningsih, I. (2014). BAHAYA NARKOBA DIKALANGAN PELAJAR DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA. *Prooesding Seminar UNSA*.
- Sinjar, A., & Sahuri, T. (2021). BAHAYA NARKOBA TERHADAP MASA DEPAN GENERASI MUDA. *Jurnal Indonesia Sosial Teknolog*, 2.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.
- Survei Nasional Badan Narkotika Nasional. (2011). Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 16 Provinsi di Indonesia. . *Ringkasan Eksekutif BNN*.
- Usman. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMA NEGERI 1 BARRU. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7.
- Wresniwiro, M. (1999). *Masalah Narkotika Psicotropika dan Obat-obatan Berbahaya*. Mitra Bintibmas.
- Yandri. (2022, Oktober). *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. Widyaprada Utama Direktorat Guru Pendidikan Dasar.